



Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Kusuma Husada Surakarta

2023

**ASUHAN KEPERAWATAN JIWA PADA PASIEN SKIZOFRENIA: HARGA DIRI RENDAH
DENGAN INTERVENSI MEMBACA AL-QUR'AN**

¹ Faradilla Wanda Dementieva Putri, ² Maula Mar'atus Solikhah

**¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta**

² Dosen Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : faradilla1306@gmail.com

ABSTRAK

Harga diri rendah merupakan perasaan tidak berharga, tidak berarti, dan rendah diri yang berkepanjangan akibat evaluasi diri negatif terhadap diri sendiri, penurunan harga rendah ini dapat bersifat situasional maupun kronis atau menahun. Asuhan keperawatan pada pasien skizofrenia: harga diri rendah merupakan intervensi yang strategis untuk menurunkan tanda dan gejala gangguan harga diri rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien skizofrenia: harga diri rendah. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah satu pasien dengan masalah skizofrenia: harga diri rendah. Salah satu terapi non farmakologis yang dapat menurunkan tanda dan gejala pada pasien harga diri rendah adalah terapi membaca al-qur'an. Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur lembar observasi yang berisi tanda dan gejala dan prosedur operasional standar (SOP). Tindakan terapi membaca al-qur'an dilakukan selama 30 menit dengan frekuensi 6 kali dalam seminggu. Hasil pemberian intervensi terapi membaca al-qur'an menunjukkan penurunan tanda dan gejala sebelum dilakukan terapi muncul 9 tanda dan gejala dan sesudah dilakukan terapi menjadi 3 tanda dan gejala. Hal tersebut membuktikan bahwa terapi membaca al-qur'an efektif dalam penurunan tanda dan gejala skizofrenia: harga diri rendah.

Kata Kunci : Skizofrenia: Harga Diri Rendah, Terapi Membaca Al-Qur'an

**NURSING STUDY PROGRAM OF DIPLOMA 3
PROGRAMS
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023**

**NURSING CARE OF SCHIZOPHRENIA PATIENTS: LOW SELF-ESTEEM WITH AL-
QUR'AN READING INTERVENTION**

¹ Faradilla Wanda Dementieva Putri, ² Maula Mar'atus Solikhah

¹ Student of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, Faculty of Health Sciences, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta

² Nursing Lecturer at the University of Kusuma Husada Surakarta

Email: faradilla1306@gmail.com

ABSTRACT

Low self-esteem is a feeling of worthlessness and meaninglessness. Prolonged low self-esteem affects negative self-evaluation of oneself. Low self-esteem can be situational or chronic. Nursing care for schizophrenic patients: low self-esteem is a strategic intervention to reduce signs and symptoms of Low self-esteem disorders. The research objective was to describe nursing care for schizophrenia patients: low self-esteem. The research design adopted a case study with a descriptive approach. The subject was one patient with a schizophrenia problem: low self-esteem. A non-pharmacological therapy of Al-Qur'an reading therapy could reduce signs and symptoms in low self-esteem patients. The instrument used an observation sheet containing signs and symptoms and standard operating procedures (SOP). The Al-Qur'an reading therapy was performed for 30 minutes with a frequency of 6 times a week. The Al-Qur'an reading therapy revealed the reduction of signs and symptoms from 9 to 3 in pre-post interventions. Quran reading therapy is effective in reducing the signs and symptoms of schizophrenia: low self-esteem.

Keywords: Schizophrenia: Low Self-Esteem, Al-Qur'an Reading Therapy

Translated by Unit Pusat Bahasa UKH
Bambang A Syukur, M.Pd.
HPI-01-20-3697

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan keadaan emosi, psikologis, dan sosial yang terpandang dari hubungan komunikasi antar dua orang yang tidak terpenuhi (Prabowo, 2014). Gangguan jiwa merupakan psikologik atau pola perilaku yang ditunjukkan pada individu yang menyebabkan distress, menurunkan kualitas kehidupan dan disfungsi (Stuart, 2013). Prevalensi pasien dengan gangguan jiwa di Indonesia tahun 2013 sebanyak 1,7 per mil dan terjadi peningkatan jumlah menjadi 7 per mil tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Hal tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan gangguan jiwa di Indonesia. Salah satu jenis gangguan jiwa psikososial fungsional yang terbanyak adalah Skizofrenia (Julita & Dewi, 2021).

Skizofrenia merupakan penyakit serius yang mengakibatkan perilaku psikotik, gangguan dalam memproses informasi, dan berhubungan interpersonal (Stuart, 2013). Menurut World Health Organization (WHO) 2019 pada tahun 2019, terdapat 264 juta orang mengalami depresi, 45 juta orang menderita gangguan bipolar, 50 juta orang mengalami demensia, dan 20 juta orang jiwa mengalami skizofrenia. Berdasarkan data Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa setiap provinsi di Indonesia mengalami peningkatan jumlah keluarga yang terkait dengan gangguan jiwa, skizofrenia.

Provinsi Jawa Tengah memiliki urutan ke 7 dimana provinsi tertinggi dengan orang dengan skizofrenia (ODS) berada pada provinsi Bali. Pasien skizofrenia mengalami gejala positif dan negatif. Gejala positif dari skizofrenia antara lain halusinasi, delusi dan berbicara dengan perilaku yang tidak teratur.

Sedangkan gejala negatif antara lain afek datar, apatis, dan menarik diri (Wijayanti, 2014). Dari gejala tersebut, harga diri rendah merupakan gejala yang paling banyak ditemukan, lebih dari 90% pasien skizofrenia mengalami harga diri rendah (Yosep, 2013).

Tingginya angka penderita gangguan jiwa yang mengalami harga diri rendah di provinsi Jawa Tengah yaitu 0,23% dari jumlah penduduk melebihi angka nasional 0,17% ini menjadi masalah yang serius dalam dunia kesehatan (Riskesdas, 2018). Pasien yang mengalami harga diri rendah dan sudah dikendalikan oleh harga diri rendahnya akan melakukan perilaku yang merugikan dirinya, dan lingkungan sekitar (Scott, 2017). Oleh karena itu diperlukan penatalaksanaan untuk menurunkan tanda dan gejala pada pasien harga diri rendah meliputi non farmakologi (Prabowo, 2014).

Harga diri rendah adalah evaluasi diri negatif yang dikaitkan dengan perasaan lemah, tidak berdaya, putus asa, ketakutan, rentan, rapuh, tidak lengkap, tidak berharga, dan tidak memadai. Harga diri rendah adalah perasaan tidak berharga, tidak berarti yang berkepanjangan akibat evaluasi negatif terhadap diri sendiri dan kemampuan diri. Seseorang yang mengalami harga diri rendah akan menunjukkan perilaku menarik diri dan menghindari interaksi dengan orang lain jika tidak diintervensi (Sutinah, 2018). Definisi lain dari harga diri rendah merupakan perasaan negative terhadap diri sendiri serta hilangnya rasa percaya diri dan harga diri (Wijayanti, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Devita, 2019) metode membaca AlQur'an sangat

efektif dilakukan untuk meningkatkan harga diri pasien skizofrenia. Karna dengan membaca Al-qur'an seseorang dapat terhindar dari penyakit kejiwaan, karena AlQur'an dapat berfungsi sebagai nasihat, tindakan pencegahan dan perlindungan, serta tindakan pengobatan dan penyembuhan, membaca Al-Qur'an juga dapat membuat perasaan menjadi tenang dan jiwa menjadi tentram. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosyanti, 2018) tentang pendekatan membaca al-qur'an pada pasien skizofrenia didapatkan hasil bahwa membaca al-qur'an lebih berpengaruh karna membaca al-qur'an dapat membuat seseorang merasa lebih tenang, fokus, dan bisa berkonsentrasi, sehingga mampu menghadapi suatu stressor dan mampu dalam mengenal dan mengontrol penyakit skizofrenia. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik menyusun karya tulis ilmiah dengan judul "asuhan keperawatan jiwa pada pasien skizofrenia: harga diri rendah dalam pemberian intervensi membaca Al-Qur'an.

Pada pasien dengan gangguan harga diri rendah dapat diberikan penanganan atau penatalaksanaan keperawatan yaitu dengan Membaca Al-Qur'an (Keliat dkk., 2019). Intervensi yang diberikan pada pasien gangguan harga diri rendah yaitu dengan pemberian terapi membaca al-qur'an. Membaca Al-Qur'an ini merupakan salah satu dimana dengan tindakan ini dapat mengalihkan harga diri rendah sehingga terjadi penurunan tanda dan gejala harga diri rendah (Mekeama dkk., 2022).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Devita, (2019) terapi membaca

al-qur'an memiliki efektifitas dalam menurunkan harga diri rendah. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Devita, (2019) tentang terapi membaca al-qur'an, efektif dilakukan untuk mengalihkan harga diri rendah yang muncul karena terjadi penurunan tanda dan gejala harga diri rendah, dibuktikan pada *pre-test* didapatkan *mean* yaitu 12,40 dan *post-test* diperoleh *mean* yaitu 8,80.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik mengaplikasikan terapi membaca al-qur'an terhadap pasien gangguan harga diri rendah dalam menyusun karya tulis ilmiah dengan judul "Asuhan Keperawatan Jiwa pada Pasien Skizofrenia: Harga Diri Rendah dengan Intervensi Membaca Al-Qur'an".

METODE PENELITIAN

Karya tulis ilmiah ini adalah studi kasus untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan jiwa pada pasien skizofrenia: harga diri rendah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus.

Pada studi kasus ini, subjek penelitian yang diteliti sebanyak satu orang pasien jiwa dengan skizofrenia dengan masalah keperawatan harga diri rendah. Dan fokus studi dalam karya tulis ilmiah ini yaitu mengatasi harga diri rendah dengan pemberian strategi pelaksanaan I-VI dan menggunakan intervensi terapi membaca al-qur'an.

Tempat pengambilan studi kasus ini dilakukan di RSJD dr. Arif Zainuddin Surakarta dengan waktu pengambilan kasus dimulai pada tanggal 30 Januari – 11 Februari 2023 di ruang

Srikandi Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Arif Zainuddin Surakarta. Pengumpulan data yang digunakan pada studi kasus ini yaitu dengan metode wawancara, observasi tanda gejala harga diri rendah dan evaluasi membaca al-qur'an, dan dengan metode studi dokumentasi. Studi kasus karya tulis ilmiah ini telah lolos uji etik penelitian di Komite Etik (KEPK) Universitas Kusuma Husada Surakarta dengan No. 1023/UKH.L.02/EC/I/2023 dengan prinsip *Informed Consent*, *Anonymity* (Tanpa Nama), *Confidentiality* (Kerahasiaan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian dilakukan pada tanggal 31 Januari 2023 di ruang Srikandi. Subjek studi kasus bernama Ny. N berjenis kelamin perempuan berusia 27 tahun, beragama islam, pendidikan terakhir SMA, dan beralamat di Madiun, klien masuk ke RSJD tanggal 27 Januari 2023 dengan diagnosa medis skizofrenia dan dengan No. RM 102XXX. Pada riwayat penyakit pasien datang setelah di bawa keluarganya yaitu Tn.T suami dari pasien dengan alasan marah-marah dan membanting barang-barang di rumahnya, gelisah, dan seperti orang bingung dan sering mondar-mandir. Pasien mengatakan sering diolok-olok tetangganya karena pernah mengalami gangguan jiwa. Pasien mengatakan dia mengalami baby blues.

Faktor predisposisi dari keadaan pasien menunjukkan faktor biologis pasien mengatakan sudah pernah dirawat di RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta dua tahun yang lalu. Faktor psikologis pasien dimasa lalu mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan pernah

mengalami aniaya fisik seksual, penolakan, dan tindakan kriminal, kekerasan dalam keluarga. Pasien mengatakan keluarganya tidak ada yang mengalami gangguan jiwa. Faktor sosiokultural pasien mengatakan kurang mau bergaul dengan orang lain dan suka mengasingkan diri karena takut dikucilkan dimasa lalu.

Faktor presipitasi meliputi faktor biologis pasien mengalami riwayat putus obat sejak 6 bulan yang lalu dan juga pasien tidak pernah berkonsultasi. Pasien masuk ke RSJD dengan keluhan sering berbicara sendiri dan merasa gelisah. Faktor sosiokultural yaitu pasien merasa terhambat dalam berhubungan dengan orang lain sulit untuk memulai

percakapan dengan lingkungan karena pasien kurang percaya diri karena sering dianggap orang sakit jiwa sekitar 6 bulan yang lalu dan pasien lebih suka menyendiri. Faktor psikologis pasien tidak merasakan trauma kekerasan selama 6 bulan yang lalu

Memori pasien dapat menyebutkan tanggal lahirnya, pasien dapat menyebutkan teman-temannya yang berada di ruangan satu persatu, pasien juga dapat mengingat nama perawat, pasien juga dapat mengingat makanan apa saja tadi yang dimakan. Tingkat konsentrasi dan berhitung pasien mampu berkonsentrasi dengan baik, ketika diberi pertanyaan tidak meminta perawat untuk mengulang pertanyaan yang diberikan klien mampu melakukan perhitungan sederhana misalnya "20+15+10 berapa?" pasien menjawab "45". Kemampuan penilaian pasien mampu mengambil keputusan sederhana misalnya "apabila ibu diminta milih antara makan dulu baru mandi atau mandi dulu baru makan bu" kemudian pasien menjawab

“saya memilih makan dahulu baru mandi, karena setelah makan harus cuci piring nanti bisa kotor kalau mandi dulu”. Daya titik diri pasien menyadari bahwa saat ini mengalami gangguan jiwa pasien merasa malu dan suka menyendiri.

Pemeriksaan fisik yang didapatkan saat pengkajian yaitu tekanan darah: 110/70 mmhg, nadi: 84x/menit, respiratory rate: 20x/menit, suhu: 36.2 celcius, antropometri pasien: tinggi badan 157 cm dan berat 58 kg.

Pengkajian mengenai kebutuhan persiapan pulang pasien mengatakan untuk makan, minum, BAB, BAK, mandi, berpakaian/berhias, dilakukan secara mandiri dengan bantuan minimal. Pasien mengatakan waktu istirahat dan tidurnya yaitu jam 13.00 WIB sampai jam 17.00 WIB untuk tidur siang, jam 22.00 WIB sampai jam 05.00 WIB untuk tidur malam. Kegiatan yang dilakukan pasien sebelum tidur adalah mengobrol dengan temannya. Dalam penggunaan obat pasien perlu diberi tahu bahwa kapan waktunya minum obat dan dilakukan secara mandiri. Pemeliharaan kesehatan pasien membutuhkan perawatan lanjutan dan rajin untuk kontrol ke rumah sakit. Aktivitas yang dilakukan pasien ketika di dalam rumah adalah menjadi ibu rumah tangga, merapikan rumah dan mengurus kedua anaknya. Aktivitas pasien di luar rumah adalah kegiatan kelompok / masyarakat, pasien mengatakan pernah mengikuti kegiatan sosial di masyarakat seperti PKK. Mekanisme koping adaptif yang dimiliki pasien mengatakan jika mampu menyelesaikan masalah seperti meleraikan pasien yang lain ketika ada yang berebut makanan, kadang menasehati pasien yang lain.

Sedangkan mekanisme koping maladaptif pasien kadang bereaksi lambat akan sesuatu atau kadang bereaksi berlebihan akan sesuatu. Pasien mengatakan pernah bekerja menjadi TKW di Taiwan. Masalah psikososial dan lingkungan yang dialami pasien yaitu masalah dengan dukungan kelompok spesifik karena keluarga dan tetangganya menganggapnya gila. Pasien memiliki pengetahuan kurang tentang penyakit jiwa, pasien juga mengatakan tidak pernah punya penyakit fisik. Pasien mengatakan masuk RSJ karena marah-marah dan membanting barang yang ada dirumahnya, klien merasa gelisah seperti orang bingung dan sering mondar-mandir. Pasien juga mengalami baby. Berdasarkan hasil yang didapatkan sesuai dengan Jalil, (2021) bahwa faktor presipitasi bisa terjadi karena konflik lain misalkan konflik dengan teman-teman atau keluarga, selain itu hambatan dalam hubungan sosial juga dapat berkontribusi pada perkembangan halusinasi. Sehingga pada studi kasus ini faktor presipitasi yang terjadi terhadap klien sudah sesuai dengan teori yang ada dimana klien mengalami masalah hambatan dalam berhubungan sosial yaitu klien sulit untuk memulai percakapan dengan orang lain dikarenakan klien merasa tidak puas dengan apa yang dimilikinya sehingga klien lebih suka diam dan menyendiri.

Diagnosis keperawatan jiwa mengarah pada pohon masalah. Menurut Nurhalimah, (2016) pohon masalah yang muncul pada klien dengan Harga Diri Rendah adalah Harga Diri Rendah sebagai masalah utama, isolasi sosial sebagai penyebab, dan risiko perilaku

kekerasan sebagai dampak atau akibat yang timbul.

Setelah diagnosa keperawatan ditegakkan maka selanjutnya penulis melakukan perencanaan atau intervensi keperawatan untuk diagnosa prioritas yang diangkat yakni Harga Diri Rendah untuk membantu klien mengontrol harga diri rendah, maka penulis memutuskan untuk memberi tindakan yakni pemberian Strategi Pelaksanaan (SP) 4 (melatih pasien sesuai dengan kemampuan yang dipilih yaitu terapi membaca al-qur'an. Menurut Keliat et al (2019) pasien dengan harga diri rendah dapat diberikan latihan mengontrol harga diri rendah dengan cara sapa marah klien, dan perkenalkan diri dengan sopan, setiap bertemu klien tindakan memberi nilai negatif, diskusikan dengan klien kemampuan yang masih digunakan selama sakit, rencanakan bersama klien aktifitas yang dapat dilakukan setiap hari sesuai kemampuan, menyusun jadwal harian, memasukan kedalam kegiatan harian, menurut Fadillah, (2021) fungsi dari Strategi Pelaksanaan (SP) I membantu klien mampu mengidentifikasi kemampuan dan aspek positif yang dimiliki pasien dengan cara sholat dan membaca al-quran, Strategi Pelaksanaan (SP) II membantu klien menilai kemampuan yang masih dapat dilakukan, Strategi Pelaksanaan (SP) III membantu klien menentukan kegiatan yang akan dilatih dengan kemampuan pasien, Strategi Pelaksanaan (SP) IV melatih pasien sesuai dengan kemampuan yang dipilih (melatih secara mandiri), (SP) V memberikan pujian terhadap keberhasilan pasien, (SP) VI menganjurkan pasien memasukan dalam kegiatan harian. Maka dari itu penulis

memberikan tindakan berupa pemberian Strategi Pelaksanaan (SP) I sampai VI, karena menurut penulis tindakan tersebut mampu berguna untuk klien dalam mengontrol harga diri rendah, dan menurut jurnal utama yang digunakan untuk pedoman studi kasus ini penelitian yang dilakukan oleh Makhruzah et al (2021) dengan judul "Pengaruh Membaca Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Harga Diri Rendah Pasien Skizofrenia" didapatkan hasil adanya penurunan tanda dan gejala pada pasien harga diri rendah.

Tindakan keperawatan hari pertama dilakukan pada tanggal 30 Januari 2023 pukul 09.00 WIB. Penulis memonitor perilaku dari Ny.N yang mengindikasikan harga diri rendah, melakukan SP 1 pukul 09.30 WIB yaitu membantu Ny.N mengidentifikasi kemampuan dan aspek positif yang dimiliki pasien, mengajarkan Ny.N sholat dan membaca Al-Qur'an. Melakukan SP 2 pukul 09.40 WIB yaitu membantu pasien menilai kemampuan yang masih dapat dilakukan. Melakukan SP 3 pukul 10.00 WIB yaitu membantu pasien menentukan kegiatan yang akan dilatih sesuai dengan kemampuan pasien. Melakukan SP 4 pukul 11.00 WIB yaitu melatih pasien sesuai dengan kemampuan yang dipilih. Melakukan SP 5 pukul 13.00 WIB yaitu memberikan pujian terhadap keberhasilan pasien. Melakukan SP 6 pukul 13.30 yaitu menganjurkan pasien memasukan dalam kegiatan harian yaitu terapi membaca Al-Qur'an. Respon klien mau diajarkan cara terapi membaca Al-Qur'an.

Tindakan keperawatan hari kedua dilakukan pada tanggal 31 Januari 2023 pukul

07.00 WIB. Penulis memonitor perilaku dari Ny.N yang mengindikasikan harga diri rendah, melakukan SP 1 pukul 09.00 WIB yaitu membantu Ny.N mengidentifikasi kemampuan dan aspek positif yang dimiliki pasien, mengajarkan Ny.N sholat dan membaca Al-Qur'an, melipat pakaian. Melakukan SP 2 pukul 09.30 WIB yaitu membantu pasien menilai kemampuan yang masih dapat dilakukan yaitu masih dapat melakukan sholat, membaca Al-Qur'an dan melipat pakaian. Respon klien mau melakukan sp 1 yaitu mengidentifikasi kemampuan dan aspek positif yang dimiliki pasien yaitu sholat dan membaca Al-Qur'an dan sp 2 melipat pakaian dengan mandiri. Melakukan SP 3 pukul 10.00 WIB yaitu membantu pasien menentukan kegiatan yang akan dilatih sesuai dengan kemampuan pasien. Melakukan SP 4 pukul 11.00 WIB yaitu melatih pasien sesuai dengan kemampuan yang dipilih. Melakukan SP 5 pukul 13.00 WIB memberikan pujian terhadap keberhasilan pasien. Melakukan SP 6 pukul 13.30 WIB menganjurkan pasien memasukan dalam kegiatan harian yaitu terapi membaca Al-Qur'an. Respon klien merasa senang dan tidak khawatir.

Tindakan keperawatan hari ketiga dilakukan pada tanggal 1 Februari 2023 pukul 07.00 WIB. Penulis memonitor perilaku dari Ny.N yang mengindikasikan harga diri rendah, melakukan SP 1 pukul 08.30 WIB yaitu mengidentifikasi kemampuan dan aspek positif yang dimiliki pasien mengenal harga diri rendah, menjelaskan cara mengontrol harga diri rendah, mengajarkan Ny.N mengontrol harga diri rendah dengan cara sholat dan membaca

Al-Qur'an, melipat pakaian, menyapu ruangan. Melakukan SP 2 pukul 10.00 WIB yaitu membantu Ny.N menilai kemampuan yang masih dapat dilakukan. Respon klien mau melakukan sp 1 yaitu sholat dan membaca Al-Qur'an, melipat pakaian, menyapu ruangan dan sp 2 sholat dan membaca Al Qur'an dengan mandiri, melipat pakaian secara mandiri, menyapu ruangan secara mandiri. Melakukan SP 3 pukul 10.30 WIB yaitu membantu pasien menentukan kegiatan yang akan dilatih sesuai dengan kemampuan pasien. Melakukan SP 4 pukul 11.00 WIB yaitu melatih pasien sesuai dengan kemampuan yang dipilih. Melakukan SP 5 pukul 13.00 WIB yaitu memberikan pujian terhadap keberhasilan pasien. Melakukan SP 6 pukul 13.30 WIB yaitu menganjurkan pasien memasukan dalam kegiatan harian yaitu terapi membaca Al-Qur'an. Respon klien tampak melakukan terapi membaca al-quran dengan sedikit tenang.

Tindakan keperawatan hari keempat dilakukan pada tanggal 2 Ferbuari 2023 pukul 07.30 WIB. Penulis memonitor perilaku dari Ny.N yang mengindikasikan harga diri rendah, melakukan SP 1 pukul 08.30 WIB yaitu mengidentifikasi kemampuan dan aspek positif yang dimiliki pasien, mengajarkan Ny.N sholat dan membaca Al-Qur'an, melipat pakaian, menyapu ruangan, mencuci peralatan makan dan minum. Melakukan SP 2 pukul 09.30 WIB yaitu membantu pasien menilai kemampuan yang masih dapat dilakukan. Respon klien mau melakukan sp 1 yaitu sholat dan membaca Al-Qur'an, melipat pakaian, menyapu ruangan, mencuci peralatan makan dan minum dan sp 2 sholat dan membaca Al-Qur'an secara mandiri,

melipat pakaian secara mandiri, menyapu ruangan secara mandiri, mencuci peralatan makan dan minum secara mandiri. Melakukan SP 3 pukul 10.00 WIB yaitu membantu pasien menentukan kegiatan yang akan dilatih sesuai dengan kemampuan pasien. Melakukan SP 4 pukul 11.00 WIB yaitu melatih pasien sesuai dengan kemampuan yang dipilih. Melakukan SP 5 pukul 13.00 WIB yaitu memberikan pujian terhadap keberhasilan pasien. Melakukan SP 6 pukul 13.30 yaitu menganjurkan pasien memasukan dalam kegiatan harian yaitu terapi membaca Al-Qur'an. Respon klien mengatakan senang melakukan kegiatan secara mandiri.

Tindakan keperawatan hari kelima dilakukan pada tanggal 3 Ferbuari 2023 pukul 07.30 WIB. Penulis memonitor perilaku dari Ny.N yang mengindikasikan harga diri rendah, melakukan SP 1 pukul 08.30 WIB yaitu mengidentifikasi kemampuan dan aspek positif yang dimiliki pasien, mengajarkan Ny.N sholat dan membaca Al-Qur'an, melipat pakaian, menyapu ruangan, mencuci peralatan makan dan minum, merapikan tempat tidur. Melakukan SP 2 pukul 09.30 WIB yaitu membantu pasien menilai kemampuan yang masih dapat dilakukan. Respon klien mau melakukan sp 1 yaitu sholat dan membaca Al-Qur'an, melipat pakaian, menyapu ruangan, mencuci peralatan makan dan minum, merapikan tempat tidur dan sp 2 sholat dan membaca Al-Qur'an secara mandiri, melipat pakaian secara mandiri, menyapu ruangan secara mandiri, mencuci peralatan makan dan minum secara mandiri, merapikan tempat tidur secara mandiri. Melakukan SP 3 pukul 10.00 WIB yaitu membantu pasien menentukan

kegiatan yang akan dilatih sesuai dengan kemampuan pasien. Melakukan SP 4 pukul 11.00 WIB yaitu melatih pasien sesuai dengan kemampuan yang dipilih. Melakukan SP 5 pukul 13.00 WIB yaitu memberikan pujian terhadap keberhasilan pasien. Melakukan SP 6 pukul 13.30 WIB menganjurkan pasien memasukan dalam kegiatan harian yaitu terapi membaca Al-Qur'an. Respon klien mengatakan senang melakukan kegiatan secara mandiri.

Tindakan keperawatan hari keenam dilakukan pada tanggal 4 Ferbuari 2023 pukul 07.30 WIB. Penulis memonitor perilaku dari Ny.N yang mengindikasikan harga diri rendah, melakukan SP 1 pukul 08.30 WIB yaitu mengidentifikasi kemampuan dan aspek positif yang dimiliki pasien, mengajarkan Ny.N sholat dan membaca Al-Qur'an, melipat pakaian, menyapu ruangan, mencuci peralatan makan dan minum, mencuci pakaian. Melakukan SP 2 pukul 09.30 WIB yaitu membantu pasien menilai kemampuan yang masih dapat dilakukan. Respon klien mau melakukan sp 1 yaitu sholat dan membaca Al-Qur'an, melipat pakaian, menyapu ruangan, mencuci peralatan makan dan minum, mencuci pakaian dan sp 2 sholat dan membaca Al-Qur'an secara mandiri, melipat pakaian secara mandiri, menyapu ruangan secara mandiri, mencuci peralatan makan dan minum secara mandiri, mencuci pakaian secara mandiri. Melakukan SP 3 pukul 10.00 WIB yaitu membantu pasien menentukan kegiatan yang akan dilatih sesuai dengan kemampuan pasien. Melakukan SP 4 pukul 11.00 WIB yaitu melatih pasien sesuai dengan kemampuan yang dipilih. Melakukan SP 5 pukul 13.00 WIB yaitu memberikan pujian

terhadap keberhasilan pasien. Melakukan SP 6 pukul 13.30 yaitu menganjurkan pasien memasuki dal kegiatan harian yaitu terapi membaca Al-Qur'an. Respon klien mengatakan senang melakukan kegiatan secara mandiri.

Dengan pemberian implementasi non farmakologis yaitu strategi pelaksanaan klien diharapkan mampu mengenali harga diri rendah, mampu mengendalikan harga diri rendah dengan cara mengidentifikasi kemampuan dan aspek positif yang dimiliki klien, minum obat, bercakap-cakap, dan melakukan kegiatan harian menurut (Keliat dkk., 2019). Dari uji penelitian yang dilakukan oleh Liviana dkk., (2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian terapi generalis strategi pelaksanaan terhadap kemampuan pasien harga diri rendah dalam mengatasinya harga diri rendah dengan persentase peningkatan 64%.

Pada implementasi ini tidak diberikan sesuai rencana dimana pada intervensi menggunakan SIKI/SLKI, tetapi hanya menggunakan terapi membaca al-qur'an saja, dikarenakan sesuai pemaparan menurut Sulahyuningsih dkk., (2016) pendekatan dengan SP lebih mudah karena sifatnya SOP untuk melakukan tindakan yang merupakan standar RS, selain itu penerapan asuhan keperawatan menggunakan SP lebih bagus dan lebih efektif karena SP memberikan pemahaman kepada pasien cara untuk mengurangi harga diri rendah dan bisa memperagakan atau mempraktekkan.

Evaluasi pada studi kasus ini, setelah dilakukan Terapi Membaca Al-Qur'an pada tanggal 4 Februari 2023 evaluasi yang didapatkan adalah data subjektif klien

mengatakan pendapatnya tentang membaca al-qur'an yang dibaca yaitu enak tenang dan membuat dirinya teringat keluarga, klien mengatakan perasaanya setelah membaca al-quran menjadi tenang tetapi masih merasa sedikit khawatir. Dan didapatkan data objektif yaitu klien mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir dan klien terlihat berkonsentrasi serta mengikuti instruksi dari leader. Klien memberikan respon dengan ikut membaca al-qur'an dan klien tampak kooperatif saat kegiatan berlangsung. Analisis: Harga Diri Rendah masih ada. *Planning*: anjurkan klien melanjutkan mengontrol harga diri rendah dengan strategi pelaksanaan.

Dan setelah dilakukan Strategi Pelaksanaan selama 6 hari dan Terapi Membaca Al-Qr'an selama 30 menit didapatkan data subjektif bahwa klien mengatakan sudah jarang merenung dan menyendiri, klien mengatakan rasa sudah tenang.

Pada studi kasus ini setelah diberikan terapi aktivitas kelompok sesi 1 didapatkan adanya penurunan tanda dan gejala halusinasi pendengaran. Hal ini dibuktikan dengan skor pada *pre-test* yaitu 9 poin dan *post-test* menurun menjadi 3 poin.

KESIMPULAN

Pada studi kasus ini diberikan tindakan strategi pelaksanaan I-VI dan pemberian terapi membaca al-qur'an selama 30 menit dengan hasil bahwa klien mampu mengalihkan harga diri rendah dan terjadi penurunan tanda dan gejala harga diri rendah yaitu dari 9 poin menjadi 3 poin.

SARAN

1. Bagi Perawat
Perawat diharapkan mampu memberikan asuhan keperawatan dengan melakukan tindakan non farmakologis secara efektif yaitu dengan Terapi Membaca Al-Qur'an pada pasien dengan harga diri rendah dengan harapan mampu membantu mempercepat penyembuhan pasien.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan dapat menambah mutu dalam pendidikan yang profesional dan berkualitas sehingga mampu menjadikan perawat yang inovatif, kreatif, cerdas, dan profesional.
3. Bagi Rumah Sakit
Diharapkan bisa menjadi masukkan agar dapat meningkatkan kualitas pemberian asuhan keperawatan kepada pasien dengan masalah harga diri rendah dengan menggunakan terapi membaca al-qur'an. Serta mampu menambah komunikasi terapeutik terhadap pasien harga diri rendah.
4. Bagi Pasien
Diharapkan mampu menurunkan atau mengurangi gejala harga diri rendah dan menambah pengetahuan mengenai harga diri rendah sehingga mampu diaplikasikan atau diterapkan dalam terapi membaca al-qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., & Rahayu, D. A. (2021a). Terapi Psikoreligius: Dzikir pada Pasien Halusinasi Pendengaran. *Ners Muda*, 2(2), 66–72. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i2.6286>
- Akbar, A., & Rahayu, D. A. (2021b). Terapi Psikoreligius: Dzikir pada Pasien Halusinasi Pendengaran. *Ners Muda*, 2(2), 66. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i2.6286>
- Azizah, L. M., Zainuri, I., & Akbar, A. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- Dinkes Surakarta. (2022). *Profil Kesehatan Kota Surakarta 2021*. Dinas Kesehatan Kota Surakarta.
- Harkomah, I. (2019). Analisis Pengalaman Keluarga Merawat Pasien Skizofrenia dengan Masalah Halusinasi Pendengaran Pasca Hospitalisasi. *Jurnal Endurance*, 4(2), 282–292. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.3844>
- Jannah, L., Hafifah, V. N., & Rahman, H. F. (2022). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Klien Skizofrenia Paranoid pada Halusinasi Pendengaran di Paviliun Seroja Rumah Sakit Umum Koesnadi Bondowoso. *Jurnal Penelitian Ipteks*, 7(2), 105–109. <https://doi.org/doi.org/10.32528/ipteks.v7i2>
- Jalil, A. (2021). Pengaruh Presipitasi, Waktu dan Respon Halusinasi Terhadap Durasi Halusinasi Pasien Skizofrenia di RSJ Prof. DR. Soejono Magelang. *Jurnal Kesehatan Ngesti Waluyo*. 1(1), 10-21. <https://doi.org/10.46815/jk.v1i1i2>
- Keliat, B. A., Hamid, A. Y. S., Putri, Y. S. E., Daulima, N. H. C., Wardani, I. Y., Susanti, H., Hargiana, G., & Panjaitan, R. U. (2019). *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Liviana, Rihadini, Kandar, Suerni, T., Sujarwo, Maya, A., & Nugroho, A. (2020). Peninhkatan Kemampuan Mengontrol Halusinasi Melalui Terapi Generalis Halusinasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa*, 2(1), 1–8.
- Mekeama, L., Putri, E., Ekawaty, F., & Oktarina, Y. (2022). Efektifitas Terapi Aktifitas Kelompok: Mendengarkan

- Musik Terhadap Pengalihan Halusinasi. *Jurnal Ners*, 6(2), 52–57. <https://doi.org/10.31004/jn.v6i2.7025>
- Devita, (2019). Penerapan Terapi Membaca Al-Qur'an Pasien Skizofrenia dengan Masalah Keperawatan Harga Diri Rendah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKPI)*, 2(2), 746–2579. <http://www.jurnal.umitra.ac.id/index.php/jikpi/article/view/540>
- Nurhalimah, N. (2016). *Keperawatan Jiwa*. Jakarta Selatan: Badan pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia. <https://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/08/Keperawatan-Jiwa-Komprehensif.pdf>
- Pardede, J. A., Harjuliska, & Ramadia, A. (2021). Self-Efficacy dan Peran Keluarga Berhubungan dengan Frekuensi Kekambuhan Pasien Skizofrenia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(1), 57–66. <https://doi.org/index.php/jikj>
- PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik* (Edisi 1). Jakarta: DPP PPNI.
- PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan* (Edisi 1). Jakarta: DPP PPNI.
- PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil* (Edisi 1). Jakarta: DPP PPNI.
- Pradana, A., & Riyana, A. (2022). Penerapan Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tanda dan Gejala Pada Pasien Dengan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran di Puskesmas Cikoneng. *Nursing Care and Health Technology Journal*, 2(2), 138–147. <https://doi.org/10.56742/nchat.v2i2.48>
- Riskesdas. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Kementerian Kesehatan RI.
- Saminan, N. F. (2020). Frekuensi Gelombang Otak dalam Menangkap Ilmu Imajinasi dan Realita (Berdasarkan Ontologi). *Jurnal Filsafat Indonesia*. 3(2), 40–47. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i2.22299>
- Sulahyuningsih, E., Pratiwi, A., & Teguh, S. K. (2016). *Pengalaman Perawat dalam Mengimplementasikan Strategi Pelaksanaan (SP) Tindakan Keperawatan pada Pasien Halusinasi di RSJ Daerah Surakarta*.
- WHO. (2022). *Schizophrenia*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/schizophrenia>.
- Wijayanto, T. W., & Agustina, A. (2017). Efektivitas Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tanda dan Gejala pada Pasien Halusinasi Pendengaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 7(1), 189–196. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v7i01>